

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Yang bertujuan untuk memperbaiki pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dengan menggunakan metode ini tentunya memberikan kemudahan kepada guru ataupun peneliti untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru maupun peneliti itu sendiri.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan Wibawa, (2004 hlm 3) dalam Arikunto (2007, hlm. 3) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam buku prosedur penelitian dalam pendekatan praktik, Arikunto (2006, hlm. 91) mendefinisikan penelitian tindakan kelas yang cukup sederhana, yakni merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

B. Model Penelitian Tindakan Kelas

Model Kurt Lewin merupakan model pertama dalam PTK yang diperkenalkan pada tahun 1946, dan merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain. Konsep inti PTK Lewin, bahwa dalam satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan (Planning); (2) aksi atau tindakan (acting); (3) observasi (observing); dan (4) refleksi (reflecting) (Lewin 1990 dalam Taniredja, dkk, hlm. 23)

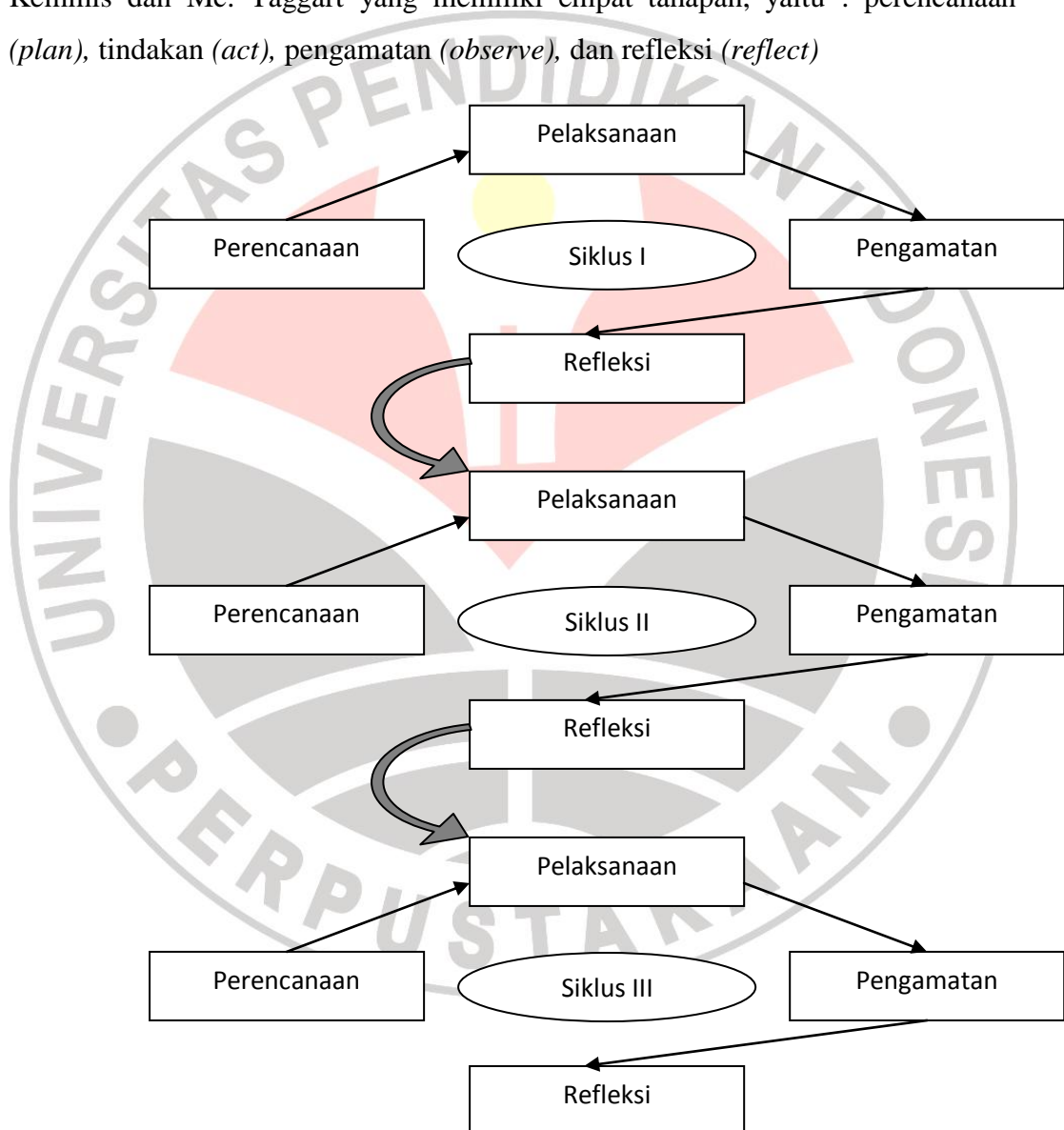
Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lewin. Kemmis dan McTaggart menjadikan satu kesatuan komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan). Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus (Depdiknas 1999, hlm. 21 dalam Taniredja, dkk, hlm. 24)

Model John Elliott juga dikembangkan berdasarkan model Kurt Lewin, tetapi nampak lebih detail dan rinci. Pada model John Elliott dalam satu tindakan (acting) terdiri dari beberapa step atau langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2 dan langkah tindakan 3 (Depdiknas 1999, hlm. 22 dalam Taniredja, dkk, hlm. 25)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart, dimana penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahapan, yaitu : perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*)



Bagan 3.1

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alur PTK Menurut Stephen Kemmis dan Mc.Taggart
Taniredja, (2013 hlm.24)

Seperti yang telah diuraikan bahwa PTK itu melalui empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami. Menyiapkan metode alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan ini pelaksana sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan.

b. Tahap Refleksi (*reflect*)

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap keempat atau terakhir dalam PTK adalah refleksi (*reflecting*). Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah "memantul." Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya.

D. Metode Penelitian Tindakan Kelas

1. Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Kamalaka yang berjumlah 44 orang yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca nyaring. Partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bersama guru SDN Kamalaka, bantuan selaku kolaborator yang dinilai memiliki keterampilan membaca nyaring.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kamalaka. Pemilihan tempat ini berdasarkan pertimbangan terkait dengan permasalahan yang berkenaan dengan focus penelitian, bahwa masih banyak anak yang kesulitan dalam pembelajaran membaca nyaring. Dalam dengan ini peneliti mengetahui perkembangan anak secara satu persatu, seperti sejauh mana proses pembelajaran keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi.

E. Teknik Penelitian Tindakan Kelas

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 224).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan. Sudjana (2004, hlm. 100). Dalam penelitian ini tes tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca nyaring dan berikut aspek yang di nilai oleh peneliti.

- 1) Intonasi
- 2) Membaca penuh perasaan dan ekspresi
- 3) Membaca terang dan jelas

Tabel 3.2
Tes (Hasil)

No	Nama Anak	Unsur			Skor	Skala Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

41						
42						
43						
44						
	Jumlah					
	Rata-Rata					

Keterangan :

Unsur 1 : Intonasi

Unsur 2 : Ekspresi

Unsur 3 : Kelancaraan

Nilai 4 = Jika anak dalam membaca nyaring sangat baik

Nilai 3 = Jika anak dalam membaca nyaring baik

Nilai 2 = Jika anak dalam membaca nyaring cukup baik

Nilai 1 = Jika anak dalam membaca nyaring kurang baik

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa tentang membaca nyaring dan diharapkan peneliti bisa menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Kriteria Skor
1.	Membaca dengan terang dan jelas (Intonasi)	Membaca dengan jelas dan Intonasi sesuai dengan teks	4	Sangat baik
		Membaca dengan jelas dan Intonasi sesuai dengan teks tetapi masih ada sedikit kesalahan dalam penempatan intonasi	3	Baik
		Membaca dengan jelas tetapi Intonasi kurang sesuai dengan teks	2	Cukup
		Membaca Sangat pelan dan tidak ada intonasi	1	Kurang
2.	Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi (Ekspresi)	Ekspresi/Mimik wajah sesuai dengan teks	4	Sangat baik
		Ekspresi/Mimik wajah sesuai dengan teks tetapi masih ada sedikit	3	Baik

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kesalahan		
		Menampilkan ekspresi tetapi masih banyak kekurangan yang tidak sesuai dengan teks	2	Cukup
		Monoton, tanpa ekspresi	1	Kurang
3.	Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata (Kelancaran)	Membaca seluruh teks dengan lancar	4	Sangat baik
		Membaca lebih dari setengah teks dengan lancar	3	Baik
		Membaca kurang dari setengah teks dengan lancar	2	Cukup
		Belum lancar membaca	1	Kurang

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa tentang membaca nyaring dan diharapkan peneliti bisa menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

b. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Sudjana dan Ibrahim, (2004 : 109). Dengan observasi kita dapat mengukur setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengajar, kita juga dapat mengetahui keadaan lingkungan di tempat yang kita teliti.

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Membaca Nyaring
dengan Menggunakan Metode Demonstasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam		
2.	Guru meminta siswa berdo'a		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa		
4.	Guru mempersiapkan siswa dan ruangan agar kondusif untuk belajar		
5.	Guru memotivasi siswa agar semangat untuk belajar		
6.	Guru mengajak siswa bertepuk semangat		
7.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya		
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
9.	Guru mencontohkan cara membaca nyaring yang benar dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat		
10.	Guru memberikan teks membaca nyaring kepada		

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	masing-masing siswa		
11.	Guru meminta siswa membaca teks membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat di depan kelas		
12.	Guru membimbing siswa selama kegiatan membaca nyaring berlangsung		
13.	Guru bersama siswa membahas cara membaca nyaring yang benar dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat		
14.	Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil kerja siswa		
15.	Guru mengajak siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajarnya		
16.	Guru memberikan motivasi dan penguatan tentang materi yang telah dipelajari		
17.	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		
18.	Guru memberikan evaluasi		
19.	Guru mengakhiri pembelajaran		
20.	Guru meminta siswa berdo'a		

Petunjuk :

Kriteria penilaian : $\frac{\text{jumlah ya}}{20} \times 100$

Deskriptor Penilaian :

91 - 100 : Sangat baik

76 - 90 : Baik

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

66 – 75 : Cukup baik

51 – 65 : Kurang baik

≤ 50 : Kurang sekali

Tabel 3.5

Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran Membaca Nyaring dengan Menggunakan Metode Demonstasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memasuki kelas dan mengucapkan salam		
2.	Siswa berdo'a		
3.	Siswa mengisi daftar hadir		
4.	Siswa siap untuk belajar		
5.	Siswa menerima motivasi guru untuk semangat belajar		
6.	Siswa bertepuk semangat		
7.	Siswa melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya		
8.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran		
9.	Siswa mengamati cara membaca nyaring yang benar dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat		
10.	Siswa menerima teks membaca nyaring		

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Siswa membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat di depan kelas		
12.	Siswa menyimak kegiatan membaca nyaring		
13.	Siswa bersama guru membahas cara membaca nyaring yang benar dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat		
14.	Siswa menerima umpan balik positif terhadap hasil kerja siswa		
15.	Siswa melakukan refleksi tentang pengalaman belajarnya		
16.	Siswa menerima motivasi dan penguatan tentang materi yang telah dipelajari		
17.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran		
18.	Siswa mengerjakan soal evaluasi		
19.	Siswa mengakhiri pembelajaran		
20.	Siswa berdo'a		

Petunjuk :

Kriteria penilaian : $\frac{\text{jumlah ya}}{20} \times 100$

Deskriptor Penilaian :

91 - 100 : Sangat baik

76 - 90 : Baik

66 – 75 : Cukup baik

51 – 65 : Kurang baik

≤ 50 : Kurang sekali

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai keaktifan anak pada proses pembelajaran dan memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa catatan guru dan foto. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan di dalam kelas dan menggambarkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari konten analisis hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013, hlm. 335).

Dalam penelitian ini analisis data akan terus menerus dilakukan sampai tuntas. Mengacu kepada Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 337) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Jadi dalam penelitian ini proses analisis data akan berlangsung secara terus menerus hingga kesulitan belajar siswa (learning obstacle) sudah dapat teratasi. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian menurut Miles dan

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Huberman yaitu, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification (kesimpulan/verifikasi).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti peneliti melakukan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini untuk menyajikan data digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Isi dalam display data tersebut adalah hasil analisis secara mendalam terhadap data yang sudah direduksi.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah ketiga menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan informasi
- b. Menganalisis keseluruhan informasi yang telah diperoleh
- c. Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh
- d. Membuat uraian secara rinci mengenai hal-hal kemudian muncul pada saat pengujian
- e. Menetapkan pola dan mencari hubungan serta membandingkan antara beberapa kategori
- f. Melakukan interpretasi
- g. Menyajikan secara naratif

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif, teknik analisisnya adalah sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini berupa hasil tes belajar siswa dalam membaca nyaring. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menemukan skor siswa, rata-rata siswa, dan presentase ketuntasan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Menentukan skor peserta didik

Skor = nilai akhir

2) Menentukan skor rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum N}{n}$$

$\sum N$ = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

X = Nilai rata-rata kelas

3) Menentukan presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

P = presentase peserta didik tuntas

Hasil dari perhitungan presentase ketuntasan belajar siswa dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
$\geq 80\%$	≥ 65	Tuntas

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\leq 80\%$	≤ 65	Tidak tuntas
-------------	-----------	--------------

Selanjutnya hasil pengelompokan kriteria ketuntasan belajar siswa disesuaikan dengan kriteria kualitatif yang dikelompokkan kedalam empat kategori, yaitu : a) sangat baik, b) baik, c) cukup, dan d) kurang.

Pengelompokan tersebut mengacu kepada kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa, yaitu pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85 – 100%	Sangat baik (Sb)	Berhasil
65 – 84%	Baik (B)	Berhasil
55 – 64%	Cukup (C)	Tidak berhasil
0 – 54%	Kurang (K)	Tidak berhasil

d. Data Kualitatif

Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi siswa dalam keterampilan membaca nyaring. Cara mengolah data observasi, tes, dan dokumentasi yaitu hasil analisis data kualitatif perorangan dianalisis dalam bentuk deskriptif dan disimpulkan secara keseluruhan.

Hasil analisis data observasi, tes, dan dokumentasi kemudian direfleksikan secepat mungkin untuk bahan perbaikan.

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian kualitatif ini, instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014, hlm. 223). Peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrument untuk mengidentifikasi keterampilan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrument yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan membaca nyaring siswa bersifat diagnostic karena bertujuan untuk mencari data mengenai jenis kesulitan siswa, adapun bentuk instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Lembar kerja siswa dibuat secara individu berupa teks membaca nyaring. Dalam lembar kerja siswa memuat kegiatan siswa mengenai materi keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada kondisi sebelum menggunakan media pembelajaran yang akan diuji. Pengamatan kepada guru dan siswa, guru diamati dalam melakukan cara mengajar kepada siswa untuk mencari tahu permasalahan dari segi penyampaian materi dan metode pengajarannya. Peneliti mengamati kondisi siswa dari segi pemahaman dalam materi Bahasa Indonesia pada kegiatan membaca nyaring serta hasil yang diperoleh siswa dari pengajaran guru dengan menggunakan metode kegiatan membaca nyaring secara konvensional dalam hal ini adalah tidak adanya media atau alat peraga yang dapat menunjang jalannya kegiatan membaca nyaring.

3. Dokumentasi

UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi berupa catatan guru dan foto digunakan untuk menganalisis keadaan yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan di dalam kelas dan menggambarkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran.



UPI Kampus Serang

Rosmawati, 2017

*MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu